

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHIS TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA
SMK NEGERI 1 TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHIS TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA
SMK NEGERI 1 TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA.
Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter terutama pada sikap religius siswa. Sikap religius merupakan salah satu bentuk karakter dari 18 karakter yang ada. Adapun 18 karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang didapat yaitu “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMKN 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus”. Oleh karena itu, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa SMKN 1 Talang Padang”.

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Dan menggunakan jenis penelitian survey. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dengan jumlah sampel 50 orang. Dan metode analisis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi dan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari R square ditemukan nilai R square sebesar 0,311 (31,1%) menunjukkan bahwa variabel independen (kegiatan ekstrakurikuler rohis) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sikap religius) sebesar (31,1%). Sedangkan 68,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan interpretasi r membuktikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa berada dalam kategori rendah dengan interval koefisien yaitu 0,20-0,399. Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,268 > 1,677$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa di SMKN 1 Talang Padang.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Rohani Islam, Sikap Religius

ABSTRACT

Rohis extracurricular activities are additional activities that are carried out outside of class hours. This extracurricular activity aims to develop character education, especially in students' religious attitudes. Religious attitude is one form of character from 18 existing characters. The 18 characters are religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democracy, curiosity, national spirit, love for the country, respect for achievement, friendly/communicative, peace-loving, environmental care, social care, and responsibility. Based on the background of the problem, the problem formulation obtained is "The Effect of Rohis Extracurricular Activities on the Religious Attitudes of Students of SMKN 1 Talang Padang, Tanggamus Regency". Therefore, the purpose of this research is "To find out whether there is a significant influence of Rohis extracurricular activities on the religious attitudes of students of SMKN 1 Talang Padang".

This research approach is included in the quantitative approach. And using the type of survey research. Data collection methods using questionnaires and documentation. With a sample size of 50 people. And the analysis method used is the test of the coefficient of determination and simple linear regression analysis.

Based on the analysis that the authors have done, it can be concluded that from the R square, it is found that the R square value is 0.311 (31.1%), indicating that the independent variable (extracurricular activities rohis) has an influence on the dependent variable (religious attitude) of (31.1%). While 68.9% is influenced by other variables. And the interpretation of r proves that the influence of extracurricular spiritual activities on the religious attitudes of students is in the low category with the coefficient interval, namely 0.20-0.399. The t test results found that $t_{count} > t_{table}$ ($2.268 > 1.677$) then H_0 is rejected statistically significant, from the results of the t test the significant value is smaller than 0.05 ($0.028 < 0.05$) means that there is a significant influence between extracurricular spiritual activities on the religious attitudes of students.

Based on the results of research and discussion, thus there is a significant influence of extracurricular spiritual activities on the religious attitudes of students at SMKN 1 Talang Padang.

Keywords: Extracurricular Activities, Islamic Spirituality, Religious Attitude

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Oktavia

NPM : 1911010441

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus” merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusunan tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung lainnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 November 2023

Penulis



Sinta Oktavia

NPM 1911010441



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA SMKN 1 TALANG PADANG, KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama : **SINTA OKTAVIA**

NPM : **1911010441**


Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

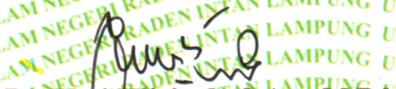
Pembimbing I


DR. Gunjur Cahaya Kesuma, MA
NIP. 196910301197031003

Pembimbing II


Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : UII, Bel. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA SMKN 1 TALANG RADANG KABUPATEN TANGGAMUS**, disusun Oleh: **SINTA OKTAYIA, NPM. 1911010441**, Prodi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Desember 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **DR. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

Sekretaris Sidang : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

Peguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **DR. Guntur Cahaya Kesuma, MA**

Penguji Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ج

Artinya “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”

(QS. Al- Isra’: 7)¹



h. 282 ¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2013).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt, saya persembahkan Tugas Akhir (skripsi) kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya yang selalu mendo'akan saya serta memberikan dorongan sehingga skripsi ini terselenggarakan, yakni:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Mulyadi dan Ibuku Dewi, yang telah berjuang keras dan tak pernah patah semangat untuk anaknya dalam memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan senantiasa mendo'akan selalu untuk anakmu ini dalam mencapai keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Terimakasih yang tak terhingga telah mengantarkan aku menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adikku Ridwan Maulana, yang menjadi faktor pendorong serta semangatku untuk segera menggapai masa depan agar menjadi contoh yang baik dan terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang, perhatian, dukungan dan do'a yang tiada henti selama penulis mengerjakan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Sinta Oktavia dilahirkan di Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Lahir pada tanggal 23 Januari 2002. Penulis merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Dewi.

Latar belakang penulis dengan memulai jenjang pendidikan di TK PKK Sukarame, lalu melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 3 Talang Padang tahun 2007 sampai selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Talang Padang, dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Pringsewu, selama masa sekolah penulis aktif dalam ekstrakurikuler Seni Tari. Pada 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi sebagai Mahasiswi dengan program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN.

Pada bulan juni 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegal Binangun kecamatan Sumberejo, selama 40 hari. Kemudian di bulan Agustus penulis melaksanakan Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

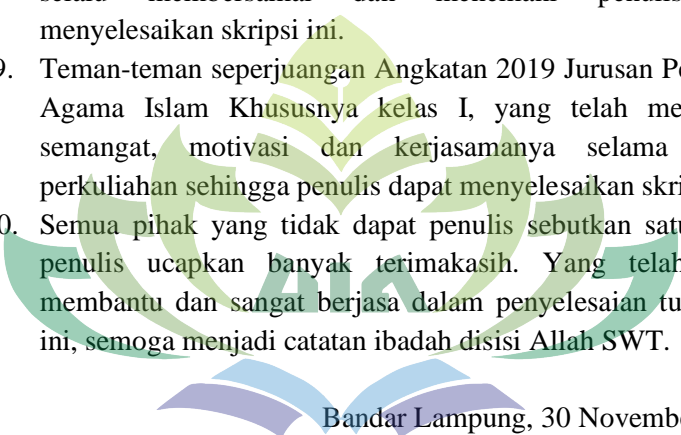
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat-Nya, berupa nikmat sehat, iman, Islam, dan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “**Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus**” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul kiamat kelak.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas pembuatan skripsi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Pada kesempatan kali ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

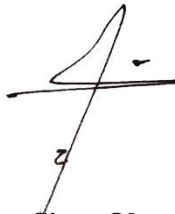
1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA. selaku pembimbing satu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Saiful Bahri, M.Pd.I selaku pembimbing dua atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali

- ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Selaku kepala sekolah SMK N 1 Talang padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
 7. Azebtina, M.Pd.I, selaku pembina ekstrakurikuler Rohis serta seluruh dewan guru dan anggota rohis yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta bantuannya dalam melaksanakan penelitian.
 8. Sahabatku Achmad Fahrezi, Violita Maharani, Anggita Prameswari, Rita Devi Kusumawati, dan Yeni Safira, S.E yang senantiasa memberikan do'a, dukungan serta motivasi yang selalu kebersamai dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam Khususnya kelas I, yang telah memberikan semangat, motivasi dan kerjasamanya selama didalam perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih. Yang telah banyak membantu dan sangat berjasa dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT.



Bandar Lampung, 30 November 2023

Penulis



Sinta Oktavia
NPM. 1911010441

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS. 17	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler	17
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	17

2.Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	19
3.Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	20
4.Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	22
B. Rohani Islam (Rohis).....	25
1.Pengertian Rohani Islam (Rohis).....	25
2.Prinsip Dasar Pengembangan Kegiatan Rohis	28
3.Kegiatan-Kegiatan Rohani Islam (Rohis)	29
4.Fungsi dan Tujuan Kegiatan Rohani Islam	31
C. Sikap Religius.....	34
1.Pengertian Sikap Religius.....	34
2.Ruang Lingkup Sikap Religius	43
3.Metode Pembentukan Sikap Religius	52
D. Pengajuan Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel dan Teknik Sampling.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Definisi Operasional Variabel	60
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	62
H. Uji Prasyarat Analisis	64
I. Uji Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. DESKRIPSI DATA.....	67
1. Sejarah Singkat SMKN 1 Talang Padang	67
2. Identitas Sekolah	68
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Talang Padang	69

4. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Talang Padang	71
5. Sarana dan Prasarana	71
6. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	73
7. Daftar Anggota Rohis	74
8. Struktur Kepengurusan Ekstrakurikuler Rohis.....	77
9. Gambaran Distribusi Jawaban Responden.....	77
B. ANALISIS DATA.....	82
1. Uji Validitas	82
2. Uji Relibilitas	84
3. Uji Prasyarat Analisis	85
a. Uji Normalitas	85
b. Uji Linieritas.....	86
4. Uji Hipotesis.....	87
a. Uji Determinasi (R Square)	87
b. Uji Hipotesis (Uji Analisis Regresi Sederhana dan Uji t) .	89
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan.....	93
B. Rekomendasi	93
DAFTAR RUJUKAN.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	37
Tabel 3. 1 Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.....	61
Tabel 3. 2 Variabel Sikap Religius	61
Tabel 3. 3 Skala Likert	62
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah.....	68
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik SMKN 1 Talang Padang	71
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 1 Talang Padang	72
Tabel 4. 4 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SMKN 1 Talang Padang....	73
Tabel 4. 5 Daftar Anggota Rohis SMKN 1 Talang Padang	74
Tabel 4. 6 Pedoman Penskoran Angket Variabel X.....	77
Tabel 4. 7 Pedoman Penskoran Angket Variabel Y.....	78
Tabel 4. 8 Jawaban Responden Variabel X	78
Tabel 4. 9 Jawaban Responden Variabel Y	80
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	82
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	83
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	84
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	85
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4. 15 Hasil Uji Linieritas	87
Tabel 4. 16 Hasil Uji Determinasi	87
Tabel 4. 17 Hasil Uji Nilai r	88
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	89
Tabel 4. 19 Distribusi Nilai Ttabel	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi.....	101
Lampiran 2 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	102
Lampiran 3 Balasan Surat Permohonan Penelitian	103
Lampiran 4 Surat Keterangan Plagiasi	104
Lampiran 5 Dokumentasi	105
Lampiran 6 Kuisisioner Penelitian Variabel X.....	108
Lampiran 7 Kuisisioner Penelitian Variabel Y.....	110
Lampiran 8 Jawaban Responden Variabel X.....	112
Lampiran 9 Jawaban Responden Variabel Y	114
Lampiran 10 Hasil Uji Olah Data SPSS	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan mengembangkan judul, perlu dipertegas kalimat yang dianggap perlu, yaitu, **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus”**. Maka akan dijelaskan masing-masing istilah pengertian dalam judul tersebut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.² Jadi pengaruh adalah akibat dari suatu perlakuan yang mengubah atau membentuk sesuatu kearah yang lain.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, merupakan “kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya

² Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, *Publiciana*, 9.1 (2016), h. 140-57

melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³ Jadi kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, yang di laksanakan di luar maupun di dalam sekolah untuk meningkatkan kemampuan bakat dan minat peserta didik. Seperti yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler rohis SMKN 1 Talang Padang yang dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu.

3. Rohis

Rohis (Rohani Islam), adalah “sebagai sub organisasi dari organisasi siswa intra sekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan Pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi siswa atau siswi muslim agar menjadi insan beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan Sehari-hari.”⁴ Jadi rohis adalah organisasi dakwah islam dikalangan pelajar di dalam sekolah untuk memperdalam dan memperkuat ajaran agama islam, menanamkan dan juga membiasakan serta mengaktualisasikan nilai-nilai islam bagi para peserta didik.

4. Sikap Religius

Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Jadi dalam hal ini sikap religius mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandaskan dengan iman kepada Allah, sehingga tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlakul karimah.

Berdasarkan beberapa definisi kata dalam judul di atas, maka penulis menegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan judul

³ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2005), h. 9

⁴ Kementerian Agama Islam, *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Rohani Islam (Rohis)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam: 2011), h. 7

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMKN 1 Talang Padang meliputi kegiatan Ekstrakurikuler Rohis ataupun Pengaruhnya terhadap Sikap Religius Siswa di SMKN 1 Talang Padang.

B. Latar Belakang Masalah

Di lembaga pendidikan formal yang umumnya disebut dengan sekolah, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi baik secara afektif, kognitif maupun psikomotor atau yang biasa disebut dengan pengembangan secara akademik. Namun tidak hanya akademik yang diunggulkan tetapi sekolah perlu membina kemandirian, kreativitas, dan keterampilan dalam bidang non akademik. adalah salah satu solusi sekolah untuk melihat potensi siswa agar dikembangkan secara maksimal yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi meningkatkan dan mengembangkan minat bakat menjadi keterampilan yang mendukung kualitas siswa sebagai generasi emas yang memiliki sikap religius.

Guru sebagai orang yang berpengaruh di sekolah hendaknya memberikan contoh tauladan yang baik, mengajak kejalan yang baik dan menjauhkan dari kemunkaran, membantu mengatasi masalah yang ada pada diri siswa, karena dalam proses pembelajaran di sekolah tidak sedikit faktor yang mempengaruhi siswa untuk meraih kesuksesan atau sebaliknya. Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa.

Salah satu bentuk kepribadian siswa yang sulit ditanamkan kepada siswa adalah pribadi religius atau sikap religius. Sikap religius merupakan salah satu bentuk karakter dari 18 karakter yang ada. Adapun 18 karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan,

peduli sosial, dan tanggung jawab. Persoalannya adalah apakah seorang pendidik mampu untuk diberi tanggung jawab dalam hal ini, mengingat bahwa siswa-siswi sekolah menengah saat ini berada pada posisi yang labil. Remaja yang memiliki pemahaman dan penjiwaan terhadap nilai-nilai ajaran agama atau dengan kata lain memiliki religiusitas yang tinggi, akan berhati-hati dalam berfikir, berucap, dan bertindak sehingga terhindar dari bahaya kenakalan remaja maupun kecenderungannya.

Sekolah dengan perannya sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai posisi penting dalam mencanangkan pendidikan karakter. Sekolah-sekolah dituntut merancang berbagai macam strategi dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik, salah satu langkah strategis yang biasa dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana, wadah, tempat atau lingkungan organisasi dalam mengembangkan dan menggali bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan media untuk meningkatkan sikap, akhlak, karakter, dan kepribadian seseorang. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁵

Berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan

⁵ Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 62

pendidikan.⁶ Salah satu ekstrakurikuler yang umumnya diselenggarakan oleh sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS).

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah sebuah organisasi yang melakukan kegiatan kerohanian islam. Dalam pelaksanaannya, kegiatan rohis bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter, terutama karakter religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷ Setiap kegiatan di sekolah khususnya ekstrakurikuler rohis tentu memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun kepada siswanya. Baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Adapun dampak positif dari ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa, yaitu: memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk karakter siswa, membentuk sikap siswa, mengembangkan bakat siswa, menunjang prestasi belajar siswa. Adapun tujuan ekstrakurikuler Rohis menurut Handani adalah sebagai berikut: (1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah; (3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata; (4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah Swt; (5) Membantu individu agar terhindar dari masalah; (6) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik,

⁶ Kemendikbud, 2014. Permendikbud no 62 tahun 2014

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁸

SMK Negeri 1 Talang Padang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Hal ini disampaikan oleh Pembina rohis pada saat peneliti melakukan observasi awal. Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan bahwa rohis adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Talang Padang dan memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter sesuai dengan tujuan utama Pendidikan Nasional. Melalui kegiatan rohis yang telah digalakkan lebih kurang 20 tahun ini diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa/I terutama karakter religius, dan mampu mengurangi kenakalan remaja terhadap pelanggaran peraturan-peraturan sekolah misalnya siswa/I dapat menjadi lebih disiplin baik beribadah maupun dalam kegiatan belajar.⁹

Namun, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan adanya perilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan dibuktikan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya, serta bersikap jujur dalam pelaksanaan ulangan akhir semester. Dari kedua kegiatan positif tersebut mengindikasikan bahwa di lingkungan SMK Negeri 1 Talang Padang telah tumbuh karakter religius yang diamanatkan oleh visi misi sekolah. Di sisi lain, peneliti mengamati masih banyak terdapat siswa/I SMK Negeri 1 Talang Padang yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa/I yang melanggar peraturan sekolah, seperti berada di luar kelas di saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengenakan pakaian dengan rapih, sering terlihat bolos jam sekolah, bahkan terlibat dalam perkelahian antar pelajar.

⁸ Handani, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah," *Jurnal Al-Thariqah* 2 (2017), h. 26.

⁹ Wawancara, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Talang Padang, ruang waka kesiswaan."

Mengenai hal ini pembina rohis menyampaikan beberapa kegiatan yang menjadi program penunjang tercapainya keberhasilan dalam meningkatkan sikap religius peserta didik. Dalam pernyataannya disampaikan kegiatan-kegiatan rohis seperti: Pembelajaran dan Pelatihan berdakwah/ceramah, belajar baca tulis Al-Qur'an, mengadakan kegiatan sosial, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan infaq, melaksanakan peringatan hari besar islam, dan beberapa kegiatan positif lainnya.

Alasan penulis memilih SMKN 1 Talang Padang sebagai tempat penelitian karena ekstrakurikuler rohis jarang dilaksanakan di sekolah negeri dibandingkan dengan sekolah yang berbasis agama dan juga karena kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMKN 1 Talang padang memiliki program kegiatan kerohanian yang bagus dan aktif. Dari hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMKN 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus.”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Walaupun program kegiatan rohis dalam melatih dan menanamkan nilai-nilai akhlak, kepribadian, dan karakter pada siswa/I di SMK Negeri 1 Talang Padang tetap saja banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa/I terhadap guru dan masih banyak terdapat siswa yang suka melanggar aturan yang dibuat sekolah.
- b. Banyak siswa yang kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler rohis berdasarkan kesadarannya masing-masing.
- c. Masih ada siswa yang belum bisa baca tulis al-qur'an dengan baik dan benar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti mambatasi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu terkait dengan “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMKN 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh terhadap sikap religius siswa SMKN 1 Talang Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa SMKN 1 Talang Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, penelitian berharap dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.
2. Bagi peserta didik
Diharapkan dapat meningkatkan sikap religius yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
3. Bagi peneliti
Manfaat penelitian bagi peneliti ialah menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan terkait ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan sikap religius siswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Yuni Hartati, Efektifitas Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur. (319 al-Bahtsu: Vol. 1, No. 2, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa, bentuk nilai-nilai karakter Islam yang ditanamkan dan intergrasi kegiatan Rohis pada siswa melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur. Penelitian ini bersifat *deskriptif* kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu: Kondisi karakter siswa di SMA Negeri 2 karakter siswa pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi ada sebagian kondisi siswa kondisi karakter-karakter masih kurang belum memiliki kesadaran yang tinggi. Karakter siswa sebelum penanaman nilai-nilai karakter Islam terlihat pada SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Kaur tergambar bahwa kondisi siswa pada saat itu ada sebagian siswa/I masih kurang jujur dan kurang disiplin, enggan melaksanakan sholat berjamaah, masih kurang peka terhadap lingkungan dan sebagian siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti memakai pakaian yang ketat, bolos pada jam sekolah, dan menyimpan video porno.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.
2. Ali Noer, dkk. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 2, No. 1. 2017. Tujuan penelitian ini

¹⁰ Hartati, Yuni, "Efektifitas Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur." 319 al-Bahtsu Vol 1, No. 2 (Desember 2016)

adalah untuk mengetahui upaya ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang yang disebarakan kepada siswa sebanyak 30 sampel, dan teknik analisis data yang digunakan ini bersifat deskriptif. Setelah dilaksanakan penelitian dan data yang terkumpul di olah dan di analisis maka diperoleh hasil persentase sebesar 82,25%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru mengalami peningkatan dengan taraf tinggi.¹¹

Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas mengenai upaya ekstrakurikuler rohis sedangkan yang akan dibahas peneliti yaitu tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis.

3. Suhada, Efektifitas Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sambas. *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 15-21. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang 1) penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik; 2) Metode penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik; 3) Hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik; 4) Hasil penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler rohis dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik dimulai dengan membaca doa sebelum belajar dan menutup pembelajaran dengan doa

¹¹ Ali Noer, dkk. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 2, No.1. 2017

kembali, kegiatan dilakukan dengan menginformasikan jadwal rutin, menyiapkan materi dan menyusun program kerja, hambatan rohis dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik yaitu peserta didik itu sendiri, sarana prasarana yang kurang memadai dan sulit untuk akrab dengan teman baru, hasil penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik setelah mengikuti kegiatan rohis yaitu mempunyai karakter religius seperti, shalat berjamaah di mushola, puasa dibulan ramadhan, dan lebih memperhatikan adab makan, minum dan tidur.¹²

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Evri Sugiantoro, dkk. *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya*. Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam), Vol. 1, No. 2, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap sikap spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya dengan menggunakan metode Penelitian Asosiatif Kuantitatif yaitu hubungan kausal (sebab-akibat). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan wawancara sedangkan analisa data menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa hanya sebesar 0,194 itu artinya terdapat pengaruh yang sangat rendah atau lemah. Sedangkan kontribusi ekstrakurikuler rohis terhadap sikap spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentoja Raya hanya sebesar 3,7%.¹³

Perbedaan pada penelitian ini terletak dipembahasannya dan tempat penelitian, pada penelitian ini membahas tentang sikap

¹² Suhada, "Efektifitas Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta didik di SMA Negeri 1 Sambas" 3 (2015): 15–21. *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 3, No. 1 (1 Januari-Juni 2015), h. 15-21

¹³ Evri Sugiantoro, Evri Sugiantoro dkk, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap SPiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya" 1 (2019). *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No 2 (2019)

spiritual dan bertempat di SMA Negeri 2 Sentajo Raya sedangkan yang peneliti buat tentang sikap religius siswa dan bertempat di SMK Negeri 1 Talang Padang.

5. Salahuddin. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Hijri – Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 2017. h. 238-248. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah. Upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membina akhlak mulia peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah. Sumber data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis, Kepala Administrasi dan peserta didik. Pengolahan data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, verifikasi data, kemudian kesimpulan dan dianalisis secara kualitatif. Upaya kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pengembangan peserta didik meliputi upaya menanamkan dan meningkatkan keyakinan agama, menanamkan etika sosial yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta menanamkan kebiasaan baik berupa disiplin, tanggung jawan, hubungan sosial dan melakukan ibadah.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini membahas tentang implikasi kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan yang akan di teliti yaitu tentang pengaruh kegiatan rohis terhadap sikap religius siswa.

¹⁴ Salahuddin. Salahuddin, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai," *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 6 (2017): 238–48.

6. Lisa Frisia dan Sulaiman, Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang. Yang didalamnya menjelaskan bahwa sedikitnya waktu yang dialokasikan untuk mempelajari PAI membuat siswa kesulitan menguasai semua materi dan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Jadi, melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 38 siswa. Untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Padang. Hasil penelitian menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,320, sehingga hipotesis alternatif di terima dengan arah hubungan positif dan tingkat hubungan sedang.¹⁵ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pembahasannya, penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa sedangkan yang penulis teliti tentang sikap religius siswa di SMK Negeri 1 Talang Padang
7. Akmal Ferdiansyah, Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, Vol. 4. No. 2, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar dan pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Teknik analisis data yang

¹⁵ Lisa Frisia, et al, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang," *an-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2021): 292.

digunakan meliputi, uji normalitas dan homogenitas, deskripsi data dan dilanjutkan analisis korelasi untuk mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar di MAN 1 Kota Bogor.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu penelitian ini membahas tentang pengaruh keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis di MAN 1 Kota Bogor terhadap motivasi belajar, sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa di SMKN 1 Talang Padang. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler kerohanian islam (Rohis).

8. Febri Agung, Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data penulis menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Untuk meningkatkan hasil belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan menggunakan beberapa bentuk ekstrakurikuler, bentuk kegiatan itu Rohani islam dan baca tulis Al-Qur'an. 2) Sedangkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. 3) penilaian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar, bentuknya

¹⁶ Akmal Ferdiansyah, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 2, 4 (Desember 2019).

meliputi penilaian aktif, sikap, ulangan harian dan ujian semester.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu penelitian ini membahas tentang efektifitas kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMP dan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan yang penulis teliti adalah tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK dan menggunakan penelitian kuantitatif.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi untuk menjelaskan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.

2. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini berisi untuk menjelaskan teori-teori yang melandasi masalah yang dibahas dalam penelitian diantaranya yaitu tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, tinjauan tentang Rohis, dan tinjauan tentang Sikap Religius.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi untuk menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, uji Validitas dan reliabilitas, dan Teknik analisis data.

¹⁷ Febri Agung, Skripsi. 2017

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi untuk menjelaskan tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi untuk menjelaskan dan mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu untuk berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*suplement complements*) kurikulum, yang telah disusun dari awal tahun dalam program semester dan tahunan. Kemudian capaian itu akan diadakan dihari-hari yang sudah dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik dari Dinas Pendidikan.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁰

Dalam kamus ilmiah populer, kata *Ekstrakurikuler* memiliki arti kegiatan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kelas, dan

¹⁸ (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014, 2)

¹⁹ Siti Ma'rifatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pai Di Sdlb Islam Yasindo Malang," *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no 2 (2 Maret 2023)

²⁰ Sahertian, Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010). h. 132

di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia, yang memiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²¹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di luar atau di dalam sekolah untuk meningkatkan kemampuan melalui bakat dan minat peserta didik yang dikemas dalam bentuk sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dan terarah.

Dalam lingkup dunia persekolahan, program ekstrakurikuler menjadi salah satu bagian penting dari suatu sekolah. Bahkan dapat menjadi ciri khas sekolah, dan dapat dijadikan daya tarik untuk meraih calon peserta didik baru. Disebut ciri khas karena pada umumnya peserta didik akan lebih menonjolkan ketika bakatnya tersalurkan dibandingkan dengan belajarnya, meskipun prestasi akademik merupakan prestasi luar biasa yang hanya diraih oleh peserta didik tertentu, karena kemampuan akademik yang dimilikinya.

Untuk menumbuhkembangkan semangat kreativitas peserta didik diperlukan adanya sarana dan prasarana atau media yang dapat memberikan ruang berkreasi peserta didik dan di zaman pendidikan modern biasanya setiap sekolah selalu memiliki media tersebut, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Namun hal ini juga harus disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu pelaksanaan kurikulum.

²¹ Muliono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008). h. 187

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya peserta didik diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar maupun memerankan dirinya dalam kehidupan sosial. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah membentuk daya kreativitas peserta didik agar suasana belajar teoritis dapat terimbangi, seorang pendidik harus lebih mengetahui tentang bakat dan minat peserta didik, gunanya adalah agar dapat tersalurkan. Sekolah dengan gencar memberikan pengetahuan tentang ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Hal ini disampaikan pada awal tahun pelajaran baru yaitu ketika masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) bagi peserta didik baru, pembelajaran menekankan kembali fungsi kegiatan ekstrakurikuler sekolah, adapun tujuan juga menjadi prioritas utama agar peserta didik dengan secara terstruktur dapat menyalurkan bakat dan minatnya.²²

2. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya administrasi Pendidikan, mengatakan bahwa dasar teoritis untuk praktek profesional prinsip program atau kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.

²² Syarifuddin K, Syarifuddin K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h. 76-77

- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program baru dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.²³

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan peserta didik itu sendiri. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau baksi sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang merah remaja (PMR), dan sebagainya.

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan skill serta bakat minat peserta didik. Konsekuensinya mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik.

Menurut Syarifuddin K adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler sekolah banyak dijumpai dalam berbagai jenis bidang, sangat tergantung pada jenis pengembangan diri yang akan di terapkan di sekolah, seperti:

²³ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2013).

a. Ekstrakurikuler Olahraga

- 1) Sepak bola
- 2) Bola basket
- 3) Bola voli
- 4) Futsal
- 5) Bulu tangkis
- 6) Tenis meja

b. Ekstrakurikuler Seni Beladiri

- 1) Karate
- 2) Silat
- 3) Tae Kwon Do

c. Ekstrakurikuler Seni Musik

- 1) Band
- 2) Paduan suara
- 3) Orkestra
- 4) Marchingband/Drumband

d. Ekstrakurikuler Seni Tari dan Peran

- 1) Modern dance/ Tari modern
- 2) Tari tradisional
- 3) Teater

e. Ekstrakurikuler bidang lain sesuai karakteristiknya:

- 1) Palang Merah Remaja
- 2) Pramuka
- 3) Paskibra
- 4) Pencinta Alam
- 5) Koperasi Siswa

- 6) Rohani Islam: Tilawah/Seni baca Al-Qur'an, Nasyid, Shalawatan, Hadroh, Pesantren Kilat, Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam.²⁴

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan disekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini ekstrakurikuler yang akan diteliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk

²⁴ Syarifuddin K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish), 2018, h. 80-81

pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.²⁵ Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya rohani islam (rohis), olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.²⁶

Menurut Mumuh Sumarna, fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.²⁷ Menurut Millier, Mayer dan Patrick (Suryosubroto) menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler, mereka menyebutkan bahwa fungsi bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat. Secara rinci mereka menyebutkan sebagai berikut:

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa:

²⁵ W. Mantja, W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007). h. 40

²⁶ Suryosubroto, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 271

²⁷ Mumuh Sumarna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat yang baru.
- b. Memberikan pendidikan kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan tentang kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- c. Untuk meningkatkan semangat dan moral sekolah.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam kerjasama kelompok.
- e. Untuk membangun aspek moral dan spiritual anak.
- f. Untuk menyediakan pengetahuan yang luas bagi siswa.
- g. Untuk memperluas hubungan siswa.
- h. Untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreatifitas mereka.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum:

- a. Untuk memperbanyak pengalaman kelas.
- b. Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.
- c. Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.
- d. Untuk memotivasi pengajaran kelas.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat:

- a. Untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
- b. Untuk menumbuhkan minat masyarakat dan memberikan dukungan untuk sekolah.

Sekolah dengan masyarakat harus saling bekerjasama harus adanya dukungan dari masyarakat untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah tersebut, karena sekolah tempat dimana terjadi proses belajar mengajar dan masyarakat adalah faktor yang harus mendukungnya.

B. Rohani Islam (Rohis)

1. Pengertian Rohani Islam (Rohis)

Istilah rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang berkaitan dengan roh, rohaniyah, alam. Sedangkan istilah kerohanian berarti sifat-sifat rohani atau hal yang berkaitan dengan rohani.²⁸ Rohis adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim sekolah yang aktif dalam kegiatan kegamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama islam.

Rohani Islam secara lebih luas dalam literatur lain dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt. Bantuan itu terutama berbentuk dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at islam. Hal itu dimaksudkan agar klien memahami dan mengamalkan syari'at islam, diharapkan segala potensi yang dikaruniakan Allah bisa berkembang optimal. Akhirnya diharapkan individu menjadi hamba Allah yang muttaqin, mukhlisin, mukhsinin, dan mutawakkilin, yang terjauh dari godaan setan, terjauh dari tindakan maksiat, dan ikhlas melaksanakan ibadah kepada Allah.²⁹

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah "Rohis" yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Dari pengertian di atas rohani islam merupakan sebuah lembaga untuk

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 960

²⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).h. 22-23

memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler.³⁰

Risnah (2017:9) mengungkapkan pengertian yang dimaksud kegiatan Rohani Islam adalah organisasi dakwah islam di kalangan pelajar dalam lingkungan sekolah. Organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran islam ini biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan adanya kegiatan Rohani Islam, peserta didik dapat memperoleh tentang agama islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam, senantiasa menanamkan, membudayakan, membiasakan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa-siswi.

Siswa siswi yang ingin meningkatkan keagamaan di sekolah bisa mengikuti kegiatan rohani islam yang salah satunya adalah kajian agama Islam yang disebut dakwah, yang artinya untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkar. Sebagaimana perintah Allah Swt dalam Firmannya Q.S Al-Imran/3: 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۖ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمْ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (Umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman

³⁰ Widiyantoro, Nugroho, *Panduan Dakwah Sekolah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2010). h. 124

dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S. Ali Imran/3: 110).

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat Islam adalah sebaik-baik umat di dunia, karena mereka senantiasa memerintahkan kepada yang makruf, mencegah dari perbuatan yang mungkar dan beriman kepada Allah SWT. Karena itu ayat ini mengandung dorongan kepada umat Islam agar tetap memelihara sifat-sifat utama tersebut dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan amar makruf dan nahi mungkar berlandaskan iman yang kokoh kepada Allah SWT.³¹

Setidaknya ada tiga sifat utama yang menunjukkan kelebihan umat Islam dari umat lainnya, yaitu amar makruf, nahi mungkar dan iman kepada Allah SWT, dengan iman yang benar. Semua sifat itu telah menjadi darah daging dalam diri mereka, karena itu mereka menjadi kuat dan jaya. Dalam waktu yang singkat, mereka telah dapat menjadikan seluruh tanah Arab tunduk dan patuh di bawah naungan Islam, hidup aman dan tenteram di bawah panji-panji keadilan, padahal mereka sebelumnya adalah umat yang terpecah belah selalu berada dalam suasana kacau dan saling berperang antara sesama mereka. Ini adalah berkat keteguhan iman dan kepatuhan serta menjalankan agama dan berkat ketabahan dan keuletan mereka menegakkan amar makruf dan mencegah kemungkaran. Iman yang mendalam di hati mereka selalu mendorong mereka untuk terus berjihad dan berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.³²

³¹ Nurhayati, “Formulasi Pendidikan Islam Dalam QS. Ali Imran Ayat 110.” *Jurnal Aqidah-Ta III* (2017) h.152.

³² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 2* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012) h.20-21

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rohis adalah organisasi dakwah islam dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah yang menjadi salah satu sarana dakwah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik.

2. Prinsip Dasar Pengembangan Kegiatan Rohis

Dalam penyelenggaraan kegiatan Rohis di sekolah seyogyanya memperhatikan prinsip-prinsip dasar, yaitu:

- a. Prinsip keyakinan/aqidah (ideologis), merupakan kualitas seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya.
- b. Prinsip pengetahuan (intelektual), merupakan perwujudan tingkat pemahaman seorang muslim terhadap ajaran agamanya.
- c. Prinsip penghayatan (experensial), merupakan perwujudan tingkat penghayatan yang mendalam dalam melaksanakan perintah agama.
- d. Prinsip peribadatan (ritualistik), merupakan perwujudan tingkat kepatuhan seorang manusia dalam menjalankan perintah atau amaliah ritual.
- e. Prinsip pengalaman (konsekwensial), merupakan cerminan dari keyakinan, dan kepatuhan menjalankan perintah.
- f. Prinsip pembiasaan, merupakan perwujudan tingkat pembiasaan diri dalam mengamalkan ajaran agama secara komitemn, konsekuen, dan kontinyu.
- g. Prinsip keteladanan, merupakan perwujudan dari contoh keteladanan dalam mengamalkan ajaran agama baik perkataan, sikap, dan perbuatan secara komprehensif.
- h. Prinsip saling menghargai dan menghormati keberagaman, merupakan perwujudan seorang muslim sebagai makhluk sosial.

Rohis sebagai bagian dari kegiatan pengembangan diri disamping harus memperhatikan prinsip dasar sebagaimana tersebut di atas, juga memperhatikan bentuk-bentuk

kegiatannya memenuhi ketercapaian kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang mantap.
- b. Memiliki pengetahuan dan wawasan keagamaan yang baik.
- c. Memiliki akhlak yang mulia.
- d. Memiliki kesadaran untuk berorganisasi.
- e. Memiliki kemampuan mengorganisir tugas sehari-hari.
- f. Memiliki keterampilan berbahasa yang santun.
- g. Memiliki kesadaran mentaati peraturan.
- h. Memiliki sikap toleran, humanis, dan demokratis.
- i. Memiliki keterampilan pengelolaan diri.

3. Kegiatan-Kegiatan Rohani Islam (Rohis)

Menurut Syarifuddin K, kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh Rohis sekolah adalah:³³

a. Mentoring

Mentoring merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar sekolah bersama pembina rohis. Kegiatan ini mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat religius modern. Jika dikaitkan dengan mentoring islam, maka mentoring islam merupakan salah satu sarana tarbiyah silamiyah (pendidikan pembinaan islami) yang di dalamnya ada proses belajar. Orientasi dari mentoring itu adalah pembentukan karakter dan kepribadian islami peserta mentoring.

Ada beberapa program pelaksanaan mentoring, yaitu:

- 1) Pengajian Al-Qur'an, programnya materi baca Al-Qur'an, urgensi membaca Al-Qur'an, tajwid, makhorijul hurus, dan tahsin.

³³ Syarifuddin K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah*. 2018, h.113-116

- 2) Wawasan islamiyah, materinya seperti keutamaan Al-Qur'an, kewajiban menuntut ilmu, berbakti kepada orang tua, sabar, jujur, hidup sesudah mati, taubat/
- 3) Pemberdayaan dan pengembangan potensi, peserta mentoring dijadikan petugas dalam program sekolah seperti menjadi petugas adzan saat shalat dzuhur berjamaah, dan pengumpulan infaq setiap hari jum'at pagi

b. Peringatan Hari-hari Besar Islam

PHBI biasanya digabungkan dengan kegiatan PHBI sekolah yang kepanitiaannya di lakukan oleh rohis sekolah dan organisasi ekstrakurikuler sekolah seperti OSIS. Diantara PHBI yang umum dilakukan yaitu seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw, dan Pesantren Kilat.

- 1) Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj
Program kegiatan pelaksanaan maulid Nabi dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw yaitu:
 - a) Setiap siswa dan guru menggunakan pakaian muslim.
 - b) Mengundang ustadz untuk pemberian materi Islami.
 - c) Pembacaan sholawat dan doa bersama.
 - d) Menampilkan hadroh.

- 2) Pesantren Kilat
Kegiatan selama pesantren kilat yaitu:
 - a) Mendengar ceramah
 - b) Sholat berjamaah
 - c) Mengaji
 - d) Berdzikir

c. Mengumpulkan Infaq

Kegiatan ini yaitu kegiatan dengan mengumpulkan infaq atau menggalang dana setiap hari jumat. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa

ikhlas dalam diri mereka bahwa sebagian rezeki itu ada harus dikeluarkan.

Kegiatan mengumpulkan infaq dilaksanakan setiap hari jum'at pagi, dan dana yang diperoleh disalurkan untuk pembangunan musholla

d. Bakti Sosial (Baksos)

Bakti sosial merupakan kegiatan yang mengedepankan kepedulian sesama manusia, tujuan kegiatan ini sebagai penanaman kepedulian sebagai implementasi nilai-nilai pancasila.

Program kegiatan bakti sosial diantaranya, yaitu:

- 1) Bersih-bersih musholla, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at seperti membersihkan sekitar lingkungan musholla.
- 2) Berbagi makanan/sembako untuk masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada akhir semester atau pada pergantian tahun.
- 3) Penggalangan dana dan bantuan untuk korban bencana, musibah, perang, baik didalam maupun diluar negeri.

4. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Rohani Islam

Fungsi utama rohis adalah berbagi pengetahuan Islam dalam bentuk forum, dakwah dan pengajaran. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Sedangkan Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekskul biasa.

Lebih dari itu, rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan disini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.³⁴

Kesimpulan di atas adalah fungsi rohani Islam untuk membantu siswa siswi mengembangkan ilmu tentang islam yang diajarkan di sekolah serta untuk membina muslim teladan menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.

Sedangkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis, sebagai suatu ilmu tentu saja mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara garis besar tujuan bimbingan Kerohanian Islam menurut Amin Haedari yaitu:³⁵

- a. Memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sebagai media untuk mengaktualisasikan potensi keagamaan peserta didik.
- b. Mengkomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membentuk akhlak mulia di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kaderisasi Islam yang berkesinambungan, sehingga syi'ar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.
- d. Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Agar mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual Islam agar dihindari.

³⁴ Widiyantoro, Nugroho, *Panduan Dakwah Sekolah*. (Bandung: Syamil Cipta Media) 2003

³⁵ Haedari, Amin, *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam* (Jakarta: Kemantrian Agama, 2015). h. 23

- e. Memberikan dan menambahkan pengetahuan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas, sebagai upaya peningkatan kualitas dan wawasan keagamaan peserta didik.

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Setiap anak pada dasarnya mempunyai kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani terdapat dalam iman, harapan dan kasih sayang. Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Ainur Rohim, tujuan ekstrakurikuler rohis adalah:

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihsanan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci Allah Swt.
- e. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- f. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- g. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap

baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁶

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

C. Sikap Religius

1. Pengertian Sikap Religius

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³⁷ Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.³⁸

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposisi untuk merespon, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat dan berperilaku.

³⁶ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001). h. 36

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 118

³⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). h. 104

Attitude dapat juga diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek itu. Jadi, *attitude* bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Secara umum dalam studi kepustakaan diuraikan bahwa sikap sebagai salah satu dimensi yang dapat dijadikan sebagai penelitian dalam pelaksanaan keberagamaan seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam hal ini agama menjadi tiang kehidupan yang harus ditegakkan. Hanya dengan agama yang menganjurkan pemeliharaan keseimbangan antara dunia dan akhirat, manusia yang mempunyai dua dimensi akan mampu menetapkan pilihannya dan melaksanakan tanggung jawabnya di dunia ini dan di akhirat kelak.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap obyek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung maupun perasaan tidak mendukung yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan behavioral.

Sedangkan *religi*, kata dasar dari *religi* adalah *religi* yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan

³⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). h. 27

terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁴⁰

Muhaimin mengutip dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.⁴¹

Sedangkan religius adalah perilaku keagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tinggi rendahnya ketaatan dalam menjalankan.⁴² Mengacu tentang makna religius yang diajukan oleh Wundt, maka religius merupakan suatu proses, yang bisa dimasukkan ke dalam proses pendidikan. Hasil dari proses pendidikan yang baik adalah terbentuknya perkembangan kognitif seorang, yang pada gilirannya berperang mengarahkan perilaku moralnya. Melalui kekuatan akalunya, seseorang mampu menghargai hal yang baik dan apa-apa yang berguna. Pada saat yang sama seseorang akan mampu mengendalikan nafsu dan keinginan yang besar. Hal ini membuktikan konsistensinya terhadap pentingnya perilaku individual dan perilaku masyarakat. Keduanya harus dipadukan menjadi satu untuk membentuk karakter yang ideal, karena semua kebajikan akan selalu memiliki tujuan ganda, individu dan kolektif.

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Kegamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 25

⁴¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007). h. 61

⁴² Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 71

Religius seseorang yang diaplikasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan (*ahsanu al-taqwim*). Spesifikasi yang hendak dicapai bukan saja seorang lebih mantap dengan agamanya, akan tetapi lebih jauh diharapkan mereka mampu meningkatkan religiusitas mereka dalam segala perbuatannya.⁴³ Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Karakter religius sendiri termasuk ke dalam 18 karakter yang dirancang oleh kementerian pendidikan Nasional. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, diidentifikasi sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 2. 1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan atau pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang

⁴³ Ibid, 41

⁴⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 61

No	Nilai	Deskripsi
		menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

No	Nilai	Deskripsi
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang, aman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi

No	Nilai	Deskripsi
		dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter religius merupakan karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dengan karakter religius ini siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan sikap dan tindakan religius dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan sebagai makhluk hidup ciptaan Allah Swt.

Sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sesuai dengan penelitian Zakiah Drajat dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa “sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan.”⁴⁵ Dapat dipahami bahwa sikap religius itu terbentuk melalui pengalaman secara langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan seperti lingkungan rumah, orang tertentu, teman, orang tua, jamaah dan lain sebagainya. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun yang terlebih penting itu faktor dari individu itu sendiri ikut menentukan.

Adapun pengertian lain dari buku Bambang Syamsul Arifin mengungkapkan bahwa sikap keberagamaan ialah suatu keadaan diri seseorang yang mendorongnya untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama.⁴⁶ Oleh sebab itu, dengan adanya sikap keagamaan tersebut yang disebabkan oleh konsistensi antara keyakinan agama sebagai unsur kognitif, sedangkan perasaan itu sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama itu sebagai konatif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap keagamaan itu merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Adapun istilah lain mengenai sikap religius menurut hadits kedua dari kitab *Arbain Nawawi*:⁴⁷

⁴⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002), h. 96

⁴⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.76

⁴⁷ Penerjemah Abdullah Haidhir, *Hadis Arbain Nawawi* (Islam House, 2010).

.... يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ،
 وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ :
 صَدَقْتَ. قَالَ : فَعَجَبْنَا لَهُ، يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ :
 أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ،
 وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ،
 قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ... [رواه مسلم]

Artinya: “Ya Muhammad, beritahukan aku tentang islam?”, Maka bersabdalah Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam: “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah (tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu”, kemudian dia berkata, “anda benar”. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “Beritahukan aku tentang Iman”. Lalu beliau bersabda, “Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk”, kemudian dia berkata, “anda benar”. Kemudian dia berkata lagi: “Beritahukan aku tentang ihsan”. Lalu beliau bersabda, “Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah Seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau”. (Riwayat Muslim).

Berdasarkan hadis diatas dijelaskan bahwa iman, islam, dan ihsan itu merupakan sikap keagamaan menurut hadis riwayat muslim dalam kitab arbain nawawi yang mana ketiganya saling melengkapi, yang dipahami dan juga

diamalkan sesuai dengan ajaran agama Islam yang sudah dipelajari. Jadi dengan adanya komponen yang saling melengkapi sehingga kemungkinan besar bisa menciptakan sikap keagamaan yang baik serta membawa pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari, yang menekankan moral yang dapat di contoh dalam lingkungan masyarakat guna meminimalisir penyimpangan sosial di kalangan remaja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Kemudian dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama, serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya

2. Ruang Lingkup Sikap Religius

a. Aspek Akidah

Akidah berasal dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqadan” yang berarti simpul, ikatan dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Menurut istilah “Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat mudah diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah, kebenaran itu diyakini di dalam hati, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.⁴⁸

Akidah adalah dasar jiwa manusia. Karena akidah yang mendukung sikap religius, yang juga menjadi alasan utama mengapa seseorang bisa beriman kepada kekuasaan Allah. Keyakinan berkaitan dengan keimanan dan kredibilitas, yang melahirkan keyakinan yang ada pada masing-masingnya,

⁴⁸ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012). H. 7

pemberian dari Allah, dan seseorang mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah.

Aspek akidah atau ruang lingkup akidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan akidahlah seseorang memiliki pondasi atau sikap religius. Aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuatan Allah. Aqidah berkaitan dengan iman dan taqwa hal inilah yang melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya merupakan pemberian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah. Kesempurnaan iman seseorang digambarkan dalam surah Al-Mu'minin ayat 2-9, sifat-sifatnya antara lain:

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣)
 وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ
 أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۗ (٦) فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ
 ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨)
 وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩)

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang Khusus’ dalam sembahyang-ya. (2) Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan-perkataan) yang tidak berguna. (3) Dan orang-orang yang menunaikan zakat (4) Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. (5) Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. (6) Barang siapa yang mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (7) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

(8) Dan orang-orang yang memelihara sembahyang-nya.
(9)” (QS. Al-Mu’minun: 2-9)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang muslim pasti beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, keyakinan tersebutlah yang dikatakan dengan keyakinan seperti yang sudah diperintah Allah Swt melalui ajaran rukun Iman ada enam: Iman Kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Rasul, Iman kepada Kitab, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada Qada dan qadar.

Adapun ruang lingkup Akidah menurut Hasan al Banna dalam Pilar-Pilar Islam meliputi:

- 1) Ilahiyah, yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan ilah (tuhan) seperti wujud Allah Swt, nama-nama dan sifat Allah Swt, perbuatan-perbuatan Allah Swt, dll.
- 2) Nubuwah, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul termasuk pembicaraan mengenai Kitab-Kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya.
- 3) Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis dan ruh.
- 4) Sam’iyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang bisa diketahui melalui sam’iyah yakni dalil naqli berupa Al-Qur’an dan As-Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur dan sebagainya.⁴⁹

b. Aspek Syariah/Ibadah

Pendapat lainnya ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt.⁵⁰ Peraturan yang mengatur hubungan langsung

⁴⁹ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h.12

dengan seseorang muslim dengan Khaliknya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seseorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun dalam arti luas. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap religius seseorang. Contoh sikap religius dari aspek ibadah adalah melaksanakan ibadah sholat, rajin mengaji, rajin berdzikir setiap selesai sholat, menunaikan ibadah puasa dan zakat, saling menjaga toleransi antar sesama umat beragama, berbuat baik kepada semua orang, bersikap jujur, dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.

Yang intinya bahwasanya ibadah adalah tujuan yang disukai dan diridhai Allah, dan semua makhluk diciptakan untuk beribadah, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah Swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu” (Adz-Dzariyat: 56)

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

⁵⁰ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). h. 244

Ibadah merupakan perwujudan dari sikap religius seseorang, karena ibadah merupakan ruang lingkup realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah Swt.

c. Aspek Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari Bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Lebih ringkas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus, akhlak ialah *akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik*. Jadi definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dari aktivitas manusia. Akhlak menempatkan pembahasannya pada semua lini, upaya, usaha manusia untuk berperilaku mahmudah dan mazmumah seluruh gerak-gerik manusia. Akhlak islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak manusia dalam satu agama, akhlak antarumat beragama dan akhlak dengan alam semesta.⁵¹

Akhlak kepada Allah meliputi segala bentuk penghambaan kita kepada-Nya yaitu melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Untuk

⁵¹ Nasharuddin, *Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).
h. 213

mengetahui itu maka kita diperlukan belajar tentang agama islam itu sendiri melalui al-qur'an dan hadis. Akhlak kepada sesama manusia kita diperlukan untuk saling menghormati, saling menyayangi, saling mengasihi, kepada sesama manusia. Dan menghindari perilaku-perilaku tercela kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta adalah menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar kita.

Ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah, dan lain-lain.

Dibawah ini nilai-nilai sikap akhlak menurut Syarifuddin. K, yaitu:⁵²

- 1) Jujur, selalu terbuka untuk menerima saran dan kritik, selalu suportif mengakui kelebihan orang lain, rela berkorban untuk kebenaran dan selalu menghindari sikap berbohong.
- 2) Bertanggung jawab, selalu tepat waktu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, selalu menghindari sikap munafik dan putus asa.
- 3) Komunikatif, selalu komunikasi yang positif dengan orang tua, guru, teman, dan yang lain.
- 4) Disiplin, selalu menghargai waktu, selalu aktif melakukan kegiatan-kegiatan positif, biasa bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab. Biasa mematuhi tata tertib, menjaga ketertiban umum dan lingkungan

⁵² Syarifuddin K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2008), h. 162-168

keluarga, biasa bekerja keras dan penuh rasa tanggung jawab, selalu menghindari sikap untuk mengabaikan aturan.

- 5) Bekerja keras, biasa berdisiplin dan bertanggung jawab, bekerja secara terencana dan tuntas, selalu belajar dan menggali pengetahuan untuk masa depan. Selalu menghindari sikap bermalas-malasan. Tidak menunda tugas/pekerjaan.
- 6) Bersyukur, selalu berdoa sebelum maupun sesudah kegiatan yang dilakukan, menghindari sikap takabur dan menghindari sikap tamak.
- 7) Beradab, selalu bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku, dan selalu menghindari sikap biadab/asusila.
- 8) Ikhlas, selalu senang hati bila dikritik atau mendapat teguran dan nasihat, tidak merasa pintar sendiri.
- 9) Toleransi, selalu menghargai dan menghormati orang lain sekalipun berbeda suku, agama, dan bangsa lain.
- 10) Mandiri, selalu bersikap dan berperilaku yang lebih mengandalkan terhadap inisiatif, kemampuan dan bertanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen dan menghindari diri dari sikap ketergantungan pada orang lain.
- 11) Pemaaf, selalu bersikap dan berperilaku penuh pengertian terhadap kesalahan orang lain dan dapat menerimanya tanpa sakit hati, menghindari sifat dendam.
- 12) Manusiawi, senantiasa bersedia membantu setiap makhluk hidup yang pantas mendapat pertolongan, selalu menghindari sikap iri dan dengki, selalu menghindari perbuatan semena-mena.

Dari berbagai macam kegiatan yang ada di dalam Ekstrakurikuler Rohis, sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk sikap religius siswa. Seperti yang dijelaskan di tabel berikut:

No	Kegiatan	Kegiatan didalamnya	Sikap Religius
1	Mentoring	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian Al-Qur'an - Wawasan Islamiyah - Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi 	<p>Pada kegiatan ini akan menumbuhkan sikap religius jujur, disiplin, beradab, pemaaf, mandiri, bekerja keras, dan mencintai ilmu.</p>
2	PHBI	<p>A. Maulid Nabi dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seluruh siswa menggunakan pakaian muslim. - Mengundang ustadz untuk pemberian materi Islami. - Pembacaan sholawat dan doa bersama. - Menampilkan Hadroh <p>B. Pesantren Kilat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendengar ceramah - Sholat berjamaah - Mengaji - Berdzikir 	<p>Pada kegiatan ini akan menumbuhkan sikap religius bekerja keras, bertanggung jawab, disiplin, kreatif, toleransi, ikhlas, dan komunikatif.</p>
3	Infaq	<p>Mengumpulkan infaq setiap hari jum'at pagi.</p>	<p>Pada kegiatan ini akan menumbuhkan sikap religius jujur, bersyukur, dan kepedulian</p>

No	Kegiatan	Kegiatan didalamnya	Sikap Religius
			terhadap sosial.
4	Bakti Sosial (Baksos)	<p>A. Bersih-Bersih Musholla</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyapu dan membersihkan sekitar lingkungan musholla <p>B. Berbagi Makanan/Sembako</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membagikan makanan/sembako untuk masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah 	Kegiatan ini menumbuhkan sikap religius bertanggung jawab, toleransi, ikhlas, dan manusiawi.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yaitu:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan agama
- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- 5) Akrab dengan kitab suci
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk mengukur sikap religius siswa diambil kesimpulan indikator-indikator sikap religius sebagai berikut:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

⁵³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12

- 2) Bersemangat dalam menuntut ilmu
- 3) Berperilaku sopan dan ramah terhadap guru dan teman
- 4) Disiplin dan taat pada peraturan
- 5) Berperilaku jujur
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Menghormati dan menghargai sesama
- 8) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah

3. Metode Pembentukan Sikap Religius

Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik sikap religius peserta didik yaitu diantaranya adalah:

a. Metode keteladanan (*uswatun hasanah*)

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap spiritual dan sosial anak. Jauhari, berdasarkan telaahnya membagi metode ini menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Keteladanan disengaja maksudnya adalah pendidik secara sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya.
- 2) Keteladanan tidak sengaja maksudnya pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Dalam hal ini yaitu guru harus memposisikan dirinya secara benar baik dalam berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Jika guru menghendaki peserta didik untuk bersikap baik, maka menurut metode ini guru harus memulai tindakannya sendiri, sehingga bisa dicontoh peserta didik.

⁵⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). h. 20

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Muchtar menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan metode pembiasaan memerlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan pendidik pada peserta didik. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Artinya: "Setiap anak itu dilahirkan dalam fitrah (kesucian), maka kedua orangtuanya lah yang akan menjadikan ia sebagai seorang Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (H.R. Bukhari)

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa jika seorang di didik sesuai dengan didikan dari orangtua muslim maka anak tersebut menjadi seorang muslim. Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap materi dan informasi yang masuk hati dan pikiran si penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik. Metode ini digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral meningkatkan spiritual siswa. Metode ini berpijak pada QS. Luqman: 13:

وَأَذَّ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يُبَيِّنُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أَظْلَمُ
عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman: 13)

Muchtar menguraikan hal-hal yang menyebabkan nasihat mudah diterima dan dilakukan oleh orang lain sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami.
- 2) Tidak menyinggung perasaan orang yang dinasihati.
- 3) Menggunakan bahasa yang sesuai umur, sifat dan tingkat kemampuan anak atau orang yang dinasihati.
- 4) Memperhatikan saat yang tepat untuk menasihati.
- 5) Memperhatikan tempat yang tepat untuk menasihati.
- 6) Memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasihat.
- 7) Supaya lebih menyentuh hati nuraninya, dianjurkan untuk menggunakan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadist.

d. Metode bercerita

Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali firman Allah yang intinya adalah Allah menceritakan kisah-kisah Nabi dan beberapa peristiwa yang dapat diambil sebagai pelajaran.

⁵⁵ Heri Jauhari Muchtar. *Fiqih Pendidikan*. h.21

e. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar.⁵⁶

f. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Peranan peserta didik dalam hal ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dijelaskan oleh guru.

g. Metode Latihan

Metode ini merupakan metode penyajian materi atau kegiatan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu kegiatan atau keterampilan tertentu agar peserta didik terbiasa melakukannya.

h. Metode Kunjungan Lapangan dan Karyawisata

Program kegiatan ekstrakurikuler yang realistis dan berguna untuk memperoleh pengalaman langsung masalah-masalah yang terdapat dalam lingkungan sekitar.

i. Metode Pemberian Tugas

Cara yang dilakukan dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk menambah keterampilan dan kemampuan praktis atas berbagai persoalan yang berkaitan dengan pengamalan nilai agama, seperti membuat laporan hasil kunjungan atau silaturahmi

⁵⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009). h. 87

D. Pengajuan Hipotesis

Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis adalah “jawaban sementara” terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah solusi yang sifatnya masih sementara yang kebenarannya masih harus di verifikasi secara empiris dengan menggunakan fakta dan data lapangan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 = tidak dapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) terhadap sikap religius siswa (Y)

H_a = terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) terhadap sikap religius siswa (Y)



⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 58

DAFTAR RUJUKAN

- Ainur Rohim Faqih. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Akmal Ferdiansyah. “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 2, 4 (Desember 2019).
- Ali Noer, dkk. “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru” 2 (2017).
- Amos Neolaka. *Metode Penelitian dan Statistik*. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Annisatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Djamiludin Ancok, Fuad Nashori Soroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

dkk, Evri Sugiantoro. “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap SPIritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya” 1 (2019).

Haedari, Amin. *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam*. Jakarta: Kemantrian Agama, 2015.

Handani. “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah.” *Jurnal Al-Thariqah* 2 (2017): 26.

Hartati, Yuni. “Efektifitas Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur” 1 (2016).

Heri Jauhari Muchtar. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Kegamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Kemendikbud, 2014.

Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Cordoba, 2013.

Lisa Frisia, et al. “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang.” *an-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2021): 292.

- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muliono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008.
- Mumuh Sumarna. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nasharuddin. *Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Nurhayati. "Formulasi Pendidikan Islam Dalam QS. Ali Imran Ayat 110." *Jurnal Aqidah-Ta III* (2017): 152.
- Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Penerjemah Abdullah Haidhir. *Hadis Arbain Nawawi*. Islam House, 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002.

- Romlah. “Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Tadris 2* (2017).
- Sahertian. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2010.
- Salahuddin. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.” *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman 6* (2017): 238–48.
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sudirman. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 23 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhada. “Efektifitas Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta didik di SMA Negeri 1 Sambas” 3 (2015): 15–21.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumarna Surapratana. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syarifuddin K. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- W. Mantja. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2007.
- “Wawancara, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Talang Padang, ruang waka kesiswaan,” t.t.
- Widiyantoro, Nugroho. *Panduan Dakwah Sekolah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2010.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

